

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI

Selvia^{1*}, Khairul Amri²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Korespondensi: 230604024@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Sebagai daerah yang perekonomiannya didominasi oleh sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kunjungan wisatawan dan tingkat inflasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi sebanyak 99 yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Chow Test dan Hausman Test, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata yang didukung oleh kondisi inflasi yang stabil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus menjaga stabilitas inflasi serta meningkatkan kualitas dan daya saing sektor pariwisata guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, inflasi, kunjungan wisatawan

ABSTRACT

Economic growth is one of the key indicators used to measure the success of regional development. As a region whose economy is largely driven by the tourism sector, Bali Province's economic growth is influenced by several factors, including tourist arrivals and inflation. This study aims to examine the effects of tourist arrivals and inflation on economic growth across nine regencies/cities in Bali Province during the 2015–2025 period. The study employs panel data consisting of 99 observations and applies panel data regression analysis. The best estimation model was selected using the Chow Test and Hausman Test, which identified the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate model. The findings reveal that both inflation and tourist arrivals have a positive and significant effect on economic growth, both individually and simultaneously. These results indicate that increasing tourism activities, supported by stable inflation, can promote economic growth in Bali Province. Therefore, local governments are expected to maintain inflation stability while enhancing the quality and competitiveness of the tourism sector to support sustainable economic growth.

Keywords: economic growth, inflation, tourist arrivals

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, serta kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, pemerintah daerah terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah. Dalam pelaksanaannya, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro dan perkembangan sektor-sektor unggulan daerah. Provinsi Bali

dikenal sebagai salah satu daerah dengan struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pariwisata. Potensi wisata alam, budaya, dan berbagai atraksi yang dimiliki menjadikan Bali sebagai destinasi utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan berpotensi mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, seperti jasa akomodasi, transportasi, perdagangan, restoran, dan berbagai sektor pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar terhadap aktivitas perekonomian daerah. Selain sektor pariwisata, stabilitas kondisi ekonomi makro juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan stabilitas ekonomi adalah inflasi. Inflasi yang berada pada tingkat yang wajar dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan masyarakat. Namun, apabila inflasi meningkat secara berlebihan, kondisi tersebut dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, mengurangi minat investasi, serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara sektor pariwisata, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan karakteristik ekonomi, kondisi wilayah, serta struktur perekonomian menyebabkan hubungan antarvariabel tersebut belum tentu sama pada setiap daerah. Dengan karakteristik ekonomi yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, Provinsi Bali menjadi wilayah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025. Penggunaan data panel memungkinkan analisis dilakukan secara lebih komprehensif karena menggabungkan dimensi waktu dan wilayah, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025 menggunakan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pariwisata, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pariwisata dan pengendalian inflasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa secara riil dari waktu ke waktu. Sukirno (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai oleh berkembangnya kegiatan produksi yang meningkatkan jumlah barang dan jasa serta kemakmuran masyarakat. Arsyad (2016) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output dan kapasitas produksi daerah dalam jangka panjang, sedangkan Boediono (2018) mengaitkannya dengan pertumbuhan output per kapita yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kunjungan wisatawan merupakan jumlah orang yang melakukan perjalanan sementara ke suatu daerah di luar tempat tinggalnya untuk tujuan wisata dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Yoeti (2008) menjelaskan bahwa kedatangan wisatawan menciptakan permintaan terhadap akomodasi, transportasi, makanan, perdagangan, dan jasa lainnya. Ismayanti (2010) menyatakan bahwa aktivitas wisatawan memberikan manfaat ekonomi melalui pengeluaran selama berada di destinasi, sedangkan Suwantoro (2004) menekankan bahwa peningkatan kunjungan dapat memperluas kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan investasi. Hubungan tersebut dijelaskan melalui

Tourism-Led Growth Hypothesis, yaitu pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, penerimaan, dan aktivitas usaha (Roy & Medhekar, 2026).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam periode tertentu. Sukirno (2019) menyatakan bahwa inflasi terjadi apabila kenaikan harga bersifat meluas dan memengaruhi tingkat harga umum. Nopirin (2016) menjelaskan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai riil uang dan daya beli masyarakat, sedangkan Boediono (2014) mengaitkannya dengan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Inflasi yang rendah dan terkendali dapat berjalan bersamaan dengan peningkatan permintaan dan produksi, tetapi inflasi yang terlalu tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, mengurangi daya beli, dan menghambat investasi (Batayneh et al., 2021; Oyadeyi et al., 2025). Dalam penelitian ini, inflasi diukur berdasarkan persentase perubahan tahunan Indeks Harga Konsumen.

Berdasarkan kajian tersebut, kunjungan wisatawan dan inflasi diperkirakan memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme yang berbeda. Kunjungan wisatawan mendorong permintaan, pendapatan, lapangan kerja, dan investasi, sedangkan inflasi memengaruhi daya beli, biaya produksi, konsumsi, dan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025. Narasi ini memperjelas definisi dan dasar teori ketiga variabel yang sebelumnya masih disajikan secara umum dalam kajian pustaka.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berkembangnya kegiatan pariwisata dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui bertambahnya permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, seperti jasa transportasi, akomodasi, restoran, perdagangan, serta sektor pendukung lainnya. Kondisi tersebut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, menarik investasi, dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui Tourism-Led Growth Hypothesis (TLGH). Menurut Roy dan Medhekar (2026), teori ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan penerimaan daerah, investasi, pembangunan infrastruktur, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Pariwisata memberikan dampak ekonomi melalui meningkatnya konsumsi wisatawan terhadap berbagai produk dan layanan yang tersedia di daerah tujuan wisata. Peningkatan permintaan tersebut mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta memperluas kesempatan kerja sehingga berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi daerah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi. Adeleye et al. (2025), Kumar et al. (2024), Zhang (2025), dan Wu et al. (2025) menemukan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan konsumsi masyarakat, investasi, serta aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Walaupun demikian, hasil penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada tingkat nasional maupun di negara lain yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda dengan Provinsi Bali. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan menggunakan metode regresi data panel masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025.

H1: Kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu. Perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi kondisi perekonomian karena berkaitan dengan daya beli masyarakat, biaya produksi, tingkat investasi, serta aktivitas konsumsi. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu aspek yang penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda, bergantung pada tingkat inflasi yang terjadi. Inflasi yang berada pada tingkat rendah dan terkendali umumnya mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga dapat mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi dan investasi. Sebaliknya, apabila inflasi meningkat secara berlebihan, kondisi tersebut dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, menekan aktivitas investasi, serta menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Oyadeyi et al. (2025), inflasi yang berada pada tingkat optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan agregat. Sejalan dengan itu, Batayneh et al. (2021) mengemukakan bahwa stabilitas inflasi berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor keuangan serta menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi masih menghasilkan temuan yang beragam. Perbedaan karakteristik wilayah, struktur ekonomi, serta kebijakan yang diterapkan menyebabkan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu sama pada setiap daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025.

H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk sektor pariwisata dan kondisi ekonomi makro. Peningkatan jumlah wisatawan mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Di sisi lain, stabilitas inflasi berperan dalam menjaga iklim usaha, daya beli masyarakat, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi.

Adeleye et al. (2025) menyatakan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi akan lebih optimal apabila didukung oleh kondisi makroekonomi yang stabil. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya saing destinasi wisata dan mengurangi aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kunjungan wisatawan dan inflasi secara bersama-sama diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

H3: Kunjungan wisatawan dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang disusun dalam bentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas wilayah (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dalam menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Objek penelitian meliputi sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025 dengan total 99 observasi.

Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali serta Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Informasi yang dikumpulkan meliputi data pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan jumlah kunjungan wisatawan pada masing-masing kabupaten/kota. Penggunaan data sekunder dari instansi pemerintah dipilih karena telah melalui proses pengumpulan dan verifikasi sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam satuan persentase. Variabel independen terdiri atas kunjungan wisatawan dan tingkat inflasi. Kunjungan wisatawan diukur berdasarkan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke setiap kabupaten/kota setiap tahun dengan satuan orang, sedangkan inflasi diukur menggunakan tingkat perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel karena penelitian mengombinasikan dimensi waktu dan wilayah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan penggunaan data time series atau cross section secara terpisah. Estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Chow Test untuk menentukan model yang paling sesuai antara CEM dan FEM, kemudian dilanjutkan dengan Hausman Test untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 KW_{it} + \beta_2 INF_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

PE_{it} = Pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota i pada tahun t (persen).

KW_{it} = Pariwisata yang diukur melalui jumlah kunjungan wisatawan pada kabupaten/kota i pada tahun t (jiwa/orang).

INF_{it} = Inflasi pada kabupaten/kota i pada tahun t (persen).

α = Konstanta, yaitu nilai pertumbuhan ekonomi ketika variabel pariwisata dan inflasi dianggap konstan.

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen, yang menunjukkan besarnya perubahan pertumbuhan ekonomi akibat perubahan pariwisata dan inflasi.

e_{it} = Error term atau variabel pengganggu pada kabupaten/kota i tahun t .

i = Unit cross section (kabupaten/kota).

t = Periode waktu penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan kondisi masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta jumlah observasi. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan matriks korelasi untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel yang digunakan dalam model penelitian.

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif dan matriks korelasi dari variabel pertumbuhan ekonomi

(PE), inflasi (INF), dan kunjungan wisatawan (KW) pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode penelitian. Informasi yang disajikan pada tabel tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat variasi data serta hubungan awal antarvariabel sebelum dilakukan analisis ekonometrika lebih mendalam. Dengan demikian, hasil pada Tabel 1 dapat menjadi dasar dalam memahami karakteristik data dan mendukung interpretasi hasil analisis pada tahap berikutnya.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive statistics		
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Kunjungan wisatawan (orang)
Mean	3,6501	3,216	1.738,0690
Maximum	11,290	32,380	8.520,9000
Minimum	-16,550	0,550	0.7000
Observations	99	99	99
	Correlation matrix		
	PE	INF	KW
PE	1.000		
INF	0.255	1.000	
KW	0.277	0.065	1.000

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65 persen. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 11,29 persen, sedangkan nilai minimum sebesar -16,55 persen. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami variasi yang cukup besar antarwilayah maupun antarperiode pengamatan.

Variabel inflasi (INF) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,22 persen dengan nilai maksimum sebesar 32,38 persen dan nilai minimum sebesar 0,55 persen. Perbedaan nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun demikian, rata-rata inflasi menunjukkan bahwa kondisi harga secara umum masih berada pada tingkat yang relatif stabil.

Sementara itu, variabel kunjungan wisatawan (KW) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.738.069 orang. Jumlah kunjungan tertinggi mencapai 8.520.900 orang, sedangkan jumlah kunjungan terendah tercatat sebanyak 700 orang. Besarnya selisih antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali masih bervariasi. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan potensi pariwisata, daya tarik destinasi, serta kondisi infrastruktur dan aksesibilitas di masing-masing daerah selama periode pengamatan.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Constant & predictors variables	Dependent Variable: PE					
	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Estimate coefficient	p-value	Estimate coefficient	p-value	Estimate coefficient	p-value
Constant	1.461 [2,144]	0.035	-0.064 [-1.359]	0.177	1.461 [2.360]	0.003
INF	0.378 [2,907]	0,004	0.331 [2.697]	0.008	0.378 [3.199]	0.001
KW	0.001 [2,128]	0,002	0.002 [6.258]	0.000	0.001 [3.442]	0.000

Goodness of fit test					
R ²	0.151475	0.357595	0.151475		
Adjusted R ²	0.133798	0.284594	0.133798		
F-stat	8.568784	4.898522	8.568784		
Prob(F-stat)	0.000377	0.000013	0.000377		
DW-stat	1.256607	1.340457	1.256607		
Chow test and hausmann test					
Effects Test	Chow-test Stat	p-value	Hausman Test Test Summary	X ² Stat	p-value
Cross-section F	3.529415	0.0014	Cross-section random	27.954589	0,000 0
Cross-section X ²	27.549714	0.0006			
Residual Cross-Section Dependence Test					
Breusch-Pagan LM	169.7715	0.0000	Breusch- Pagan LM	296.4546	0.000
Pesaran scaled LM	15.76513	0.0000	Pesaran scaled LM	30.69487	0.000
Bias-corrected scaled LM	15.31513	0.0000		16.93881	0.000
Pesaran CD	11.86504	0.0000	Pesaran CD		

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada Tabel 2, dilakukan pemilihan model terbaik menggunakan Chow Test dan Hausman Test. Hasil Chow Test menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0014 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0006, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Fixed Effect Model (FEM)* lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*. Selanjutnya, hasil Hausman Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, variabel inflasi memiliki koefisien sebesar 0,331 dengan nilai probabilitas 0,008, sedangkan variabel kunjungan wisatawan memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan nilai probabilitas 0,000. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,284594 menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kunjungan wisatawan mampu menjelaskan 28,46 persen variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 71,54 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000013 juga menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, *Fixed Effect Model (FEM)* ditetapkan sebagai model terbaik berdasarkan hasil *Chow Test* dan *Hausman Test*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien inflasi sebesar 0,331 dengan nilai probabilitas 0,008, sedangkan variabel kunjungan wisatawan memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas kedua variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, sehingga inflasi dan kunjungan wisatawan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh positif inflasi mengindikasikan bahwa selama periode penelitian tingkat inflasi di Provinsi Bali masih berada pada kondisi yang relatif terkendali dan belum menghambat aktivitas ekonomi. Dalam perspektif teori Keynesian, inflasi yang berada pada tingkat moderat mencerminkan meningkatnya permintaan agregat, sehingga mendorong dunia usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas investasi, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Oyadeyi et al. (2025) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama masih berada pada tingkat inflasi yang optimal (*threshold inflation*). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Batayneh et al. (2021) yang menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali mampu mendorong perkembangan sektor keuangan serta meningkatkan aktivitas ekonomi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi indikator meningkatnya aktivitas ekonomi apabila tetap berada dalam batas yang terkendali.

Di sisi lain, variabel kunjungan wisatawan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan mendorong bertambahnya permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, seperti akomodasi, transportasi, perdagangan, restoran, dan sektor jasa lainnya. Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja, serta berkembangnya investasi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini mendukung *Tourism-Led Growth Hypothesis (TLGH)* yang menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Aktivitas pariwisata menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi pendukung. Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Roy dan Medhekar (2026) yang menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Penelitian Wu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan internasional mampu meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi sehingga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Selain itu, Kumar et al. (2024) menemukan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan pendapatan masyarakat. Hasil-hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa sektor pariwisata masih menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Secara bersama-sama, variabel inflasi dan kunjungan wisatawan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tercermin dari nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000013, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,284594 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 28,46 persen variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 71,54 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti investasi, belanja pemerintah, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, tenaga kerja, serta faktor-faktor makroekonomi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu membuktikan bahwa inflasi dan kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan pengendalian harga yang efektif serta terus meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui pengembangan destinasi wisata, peningkatan kualitas infrastruktur, promosi pariwisata, dan peningkatan kualitas pelayanan. Langkah tersebut

diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih berada pada tingkat yang relatif terkendali sehingga mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan, produksi, dan investasi. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas pada sektor pariwisata beserta sektor-sektor pendukungnya, seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, dan jasa lainnya. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi telah tercapai, dan seluruh hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan hasil pengujian statistik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu terus menjaga stabilitas inflasi agar tetap berada pada tingkat yang mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan tekanan terhadap daya beli masyarakat. Di sisi lain, pengembangan sektor pariwisata perlu terus menjadi prioritas melalui peningkatan kualitas destinasi wisata, pengembangan infrastruktur pendukung, promosi wisata yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Sinergi antara kebijakan pengendalian inflasi dan penguatan sektor pariwisata diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat daya saing ekonomi daerah di Provinsi Bali.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang digunakan hanya mencakup inflasi dan kunjungan wisatawan sehingga belum dapat menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terlihat dari nilai Adjusted R^2 yang menunjukkan bahwa masih terdapat variasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2015–2025 pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga hasil penelitian memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, maupun variabel makroekonomi lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih kuat bagi pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleye, B. N., Adam, L. S., Ahmad, P., & Ola-David, O. (2025). Investigating tourism and exchange rate dynamics on economic growth in Sri Lanka. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 17(1), 155–171. <https://doi.org/10.1080/19407963.2022.2130343>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Aydin, B., & Karabulut, K. (2025). Relationship between justice and economic growth: The effects of rule of law and democracy. *Applied Economics*, 57(58), 9872–9882. <https://doi.org/10.1080/00036846.2024.2424498>
- Batayneh, K., Al Salamat, W., & Momani, M. Q. M. (2021). The impact of inflation on the financial sector development: Empirical evidence from Jordan. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), Article 1970869. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1970869>
- Boediono. (2014). *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Boediono. (2018). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.

- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. Grasindo.
- Kumar, N. N., Patel, A., Chandra, R., & Kumar, N. (2024). Nonlinear effect of tourism on economic growth: Evidence from Papua New Guinea. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 16(4), 655–677. <https://doi.org/10.1080/19407963.2022.2062599>
- Nopirin. (2016). *Ekonomi moneter* (Buku 1, Edisi 4). BPFE.
- Oyadeyi, O. O., Osinubi, T. T., Simatele, M., & Oyadeyi, O. A. (2025). The threshold effects of inflation rate, interest rate, and exchange rate on economic growth in Nigeria. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), Article 2460066. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2460066>
- Raifu, I. A., & Afolabi, J. A. (2026). Does rising inflation affect the tourism industry? Evidence from Nigeria. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 18(1), 167–183. <https://doi.org/10.1080/19407963.2024.2314495>
- Roy, M., & Medhekar, A. (2026). Tourism-led growth hypothesis: A global perspective bibliographic analysis. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 31(2), 302–333. <https://doi.org/10.1080/10941665.2025.2523354>
- Shen, C., & Zhao, X. (2023). How does income inequality affects economic growth at different income levels? *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(1), 864–884. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2080742>
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi 3). Rajawali Pers.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi.
- Wu, T. P., Wu, H. C., Wei, Z. R., Chen, Y., & Gao, R. (2025). The dynamic effect of international tourism on economic development: China's experience. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 17(2), 275–293. <https://doi.org/10.1080/19407963.2023.2189263>
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Zhang, J. (2025). The effects of tourism on economic growth targets achievement. *Current Issues in Tourism*, 28(10), 1628–1646. <https://doi.org/10.1080/13683500.2024.2345820>